

# ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## Kinerja Unit Usaha

*Secara umum, kinerja unit-unit usaha Perseroan selama tahun 2014 baik, yang secara konsolidasi kinerja Perseroan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013. Perseroan juga melakukan inkubasi usaha-usaha baru yang berfokus pada bisnis teknologi, media dan telekomunikasi. Perseroan mewujudkan tujuannya sebagai perusahaan yang terdepan dalam bisnis teknologi, media dan telekomunikasi di Indonesia, melalui peningkatan pendapatan sebesar 16% dari Rp 1,75 triliun menjadi Rp 2,03 triliun, dan aset Perseroan berkembang 147% dibanding tahun 2013.*

Perseroan mempertahankan posisinya sebagai operator berskala terkemuka dalam pasar *broadband* (pita lebar) berkualitas dan televisi berlangganan di Indonesia yang menyediakan layanan melalui kabel serat optik dan kabel coaxial.

Perseroan memasarkan layanannya terutama melalui paket *Combo*, penggabungan antara layanan internet dan televisi berlangganan. Pada 31 Desember 2014 terdapat sekitar 755 ribu pelanggan yang berlangganan layanan Perseroan, baik itu layanan internet *broadband* maupun layanan televisi berlangganan.

Jumlah pelanggan perumahan internet *broadband* meningkat dari 333 ribu menjadi 392 ribu, sedangkan pelanggan televisi berlangganan perumahan dan komersial meningkat dari 304 ribu menjadi 363 ribu di tahun 2014. Jumlah pelanggan Perseroan sebagian besar berasal dari area Jakarta dan sekitarnya di mana Perseroan terus berusaha meningkatkan penetrasi pada area ini. Di samping itu kenaikan jumlah pelanggan juga diperoleh dari Surabaya dan Bandung, seiring dengan perluasan dan penarikan jaringan Perseroan yang terus dilakukan pada kota-kota ini di tahun 2014.



<b>Keterangan (dalam jutaan Rupiah)</b> <i>Remark (in millions of Rupiah)</i>	<b>2014</b>	<b>2013</b>	
Pendapatan <i>Revenue</i>	2.026.070	1.754.102	15,5% ▲
Beban Layanan <i>Cost of Services</i>	592.450	474.114	25,0% ▲
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	1.433.620	1.279.988	12,0% ▲
Beban Operasional <i>Operating Expenses</i>	634.638	718.015	-11,6% ▼
EBITDA <i>EBITDA</i>	798.982	561.973	42,2% ▲
Penyusutan dan Amortisasi <i>Depreciation and Amortization</i>	394.400	361.992	9,0% ▲
Keuntungan dari Divestasi Entitas Anak <i>Gain from Divestment of Subsidiary</i>	7.828.319	-	▲
Laba Tahun Berjalan setelah Penyesuaian Proforma <i>Profit for The Year after Proforma Adjustments</i>	7.908.159	19.937	39665,7% ▲
Laba Komprehensif Tahun Berjalan <i>Comprehensive Income for the Year</i>	7.943.319	19.937	19,937 ▲
Laba (Rugi) yang dapat di atribusikan kepada : <i>Income / (loss) attributable to :</i>			
Pemilik Entitas Induk <i>Equity Holders of the Parent Entity</i>	7.731.975	(103.375)	-7579,5% ▼
Kepentingan Non Pengendali <i>Non - Controlling Interest</i>	211.344	123.312	71,4% ▲

ARPU internet *broadband* dan televisi berlangganan masing-masing naik menjadi Rp 216 ribu dan Rp 186 ribu, sebagian besar disebabkan oleh pengemasan ulang (*repackaging*) produk *combo* yang ditawarkan pada bulan Februari 2014.

Berikut adalah ringkasan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku sampai dengan 31 Desember 2014 dan 2013 dengan penekanan penting pada tahun tersebut.

#### **Ikhtisar**

Secara konsolidasi, pendapatan Perseroan pada tahun 2014 menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pendapatan dari layanan internet menjadi kontributor terbesar untuk peningkatan tersebut. Perseroan tetap akan melakukan investasi dan belanja modal dalam rangka pengembangan usaha, peningkatan kualitas, ekspansi jaringan dan peralatan terkait dengan pengembangan produk dan jasa, antara lain konten televisi berlangganan, produksi konten dan sebagainya. Manajemen senantiasa menerapkan kebijakan keuangan secara hati-hati dan disiplin di seluruh kegiatan Perseroan.

#### **Pendapatan Operasional**

Pendapatan Perseroan pada tahun 2014 yang mencapai Rp 2,03 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp 272 miliar atau 16% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 1,75 triliun. Pendapatan atas layanan televisi berlangganan menyumbang 32%, layanan jasa internet menyumbang 51% dari total pendapatan. Selebihnya sejumlah 17% dari total pendapatan diperoleh melalui layanan komunikasi data, media iklan, dan pendapatan lainnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan jumlah pelanggan perumahan serta peningkatan pendapatan dari korporasi.

Pendapatan internet *broadband* di tahun 2014 adalah sebesar Rp 1,03 triliun mengalami kenaikan sebesar 27% dibandingkan tahun sebelumnya terutama karena pertumbuhan jumlah pelanggan. Pendapatan layanan televisi berlangganan naik sebesar 18% pada tahun 2014, mencapai Rp 650 miliar seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan dan ARPU seperti yang dijelaskan di atas.

PRODUK PRODUCTS (dalam jutaan Rupiah) (in millions of Rupiah)	2014		2013	
	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%
TV Kabel Cable TV	649.743	32,1	552.521	31,5
Internet Broadband Broadband Internet	1.032.510	51,0	813.699	46,4
Layanan Komunikasi Data Data Communication Services	166.132	8,2	185.841	10,6
Pendapatan Iklan Media Sales	77.944	3,8	94.301	5,4
Lain-lain Others	99.741	4,9	107.740	6,1
<b>Jumlah</b> Total	<b>2.026.070</b>	<b>100,0</b>	<b>1.754,102</b>	<b>100,0</b>

tabel komposisi pendapatan Perseroan

Sedangkan pendapatan dari layanan komunikasi data pelanggan korporasi mencapai Rp 166 miliar di tahun 2014 dan memberikan kontribusi sebesar 8% dari jumlah pendapatan Perseroan.

Perseroan terus melakukan penjualan iklan kepada berbagai perusahaan. Pendapatan iklan sebesar Rp 78 miliar di tahun 2014 memberikan kontribusi sebesar 4% dari jumlah pendapatan Perseroan.

**Beban Layanan**

Beban layanan sebagian besar terdiri dari beban pemrograman televisi berlangganan, terutama terdiri dari beban distribusi program dan layanan teknis, serta beban layanan internet *broadband*, terutama biaya *bandwidth* serta beban lainnya yang berkaitan dengan *bandwidth*, seperti beban sewa peralatan, beban sewa menara dan beban akses internet.

(dalam jutaan Rupiah) (in millions of Rupiah)	2014		2013	
	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%
TV Kabel Distribusi Program & Jasa Teknis Cable TV Program Distribution & Technical Services	211.436	36	188.150	40
Beban <i>Bandwidth</i> & Beban Terkait Jasa Internet Lainnya Bandwidth Cost & Other Internet Services Cost	266.154	45	205.610	43
Lain-lain Others	114.860	19	80.354	17
<b>Jumlah</b> Total	<b>592.450</b>	<b>100</b>	<b>474.114</b>	<b>100</b>

tabel komposisi beban layanan Perseroan

Sepanjang tahun 2014, Perseroan mencatat jumlah beban layanan sebesar Rp 592 miliar, naik sebesar 25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Beban layanan mengalami kenaikan yang lebih cepat dibandingkan kenaikan pendapatan karena kenaikan beban pemrograman dan beban internet *broadband* sehubungan dengan perluasan Perseroan, serta efek dari melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing di mana beban pemrograman dan internet *broadband* sebagian besar dalam Dolar Amerika. Berdasarkan rata-rata nilai tukar sepanjang tahun, Rupiah melemah sebesar 13% pada tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya.

Persentase beban layanan terhadap pendapatan di tahun 2014 adalah 29%, naik dari semula 27% di tahun 2013.

**Laba Kotor**

Perseroan membukukan margin laba kotor sebesar 71% pada tahun 2014, yang turun dibandingkan margin laba kotor di tahun 2013 yaitu sebesar 73%, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan beban layanan seperti dijelaskan diatas.

**Beban Operasional**

Beban operasional terdiri atas beban penjualan dan beban administrasi dan umum. Beban penjualan sebagian besar terdiri dari beban karyawan untuk staf penjualan, beban komisi dan promosi, sedangkan beban umum dan administrasi sebagian besar terdiri dari beban karyawan untuk staff non-penjualan, beban penurunan nilai piutang usaha dan beban sewa.

Beban operasional sebesar Rp 635 miliar di tahun 2014 turun sebesar Rp 83 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh turunnya beban umum dan administrasi sebagai akibat dari efisiensi operasional Perseroan. Beban umum dan administrasi di tahun 2014 berjumlah Rp 501 miliar atau Rp 59 miliar lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Beban penjualan sejumlah Rp 134 miliar di tahun 2014, turun sebesar Rp 24 miliar dibandingkan tahun lalu.

**Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Beban penyusutan terdiri dari penyusutan aset tetap, sedangkan beban amortisasi merupakan amortisasi aset tak berwujud, terutama perangkat lunak komputer.

Beban depresiasi dan amortisasi masing-masing berjumlah Rp 380 miliar dan Rp 14 miliar pada tahun 2014, masing-masing naik sebesar Rp 42 miliar dan turun sebesar Rp 9 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya investasi aset tetap, yang sebagian besar merupakan kabel jaringan serta *set-top-boxes* dan perangkat yang ditempatkan pada pelanggan dan investasi perangkat lunak komputer yang diperlukan untuk menunjang perluasan jaringan Perseroan dan sistem informasi terkait.

### **Laba Tahun Berjalan dan Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Penyesuaian Proforma**

Laba Tahun Berjalan dan Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Penyesuaian Proforma pada tahun 2014 sebesar Rp 7,94 triliun, yang mengalami peningkatan sebesar Rp 7,92 triliun atau 39.742% dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 20 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan yang signifikan serta ditunjang dengan efisiensi operasional Perseroan. Pada tahun 2014, Perseroan juga membukukan keuntungan dari penjualan sebagian kepemilikan saham entitas anak sebesar Rp 1,33 triliun, keuntungan atas realisasi nilai transaksi dengan pihak non-pengendali sebesar Rp 537 miliar dan keuntungan pencatatan investasi pada entitas asosiasi dengan nilai wajar sebesar Rp 5,96 triliun.

### **Laba yang dapat diatribusikan**

Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 7,73 triliun, sedangkan kepada kepentingan non pengendali adalah sebesar Rp 211 miliar. Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik sebesar Rp 7,84 triliun, terutama dikontribusikan dari keuntungan dari penjualan sebagian kepemilikan saham entitas anak, keuntungan atas realisasi nilai transaksi dengan pihak non-pengendali dan keuntungan pencatatan investasi pada entitas asosiasi dengan nilai wajar. Laba yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali naik sebesar Rp 88 miliar dibandingkan tahun 2013, dikontribusikan dari kenaikan pendapatan layanan internet dan layanan televisi berlangganan yang signifikan serta ditunjang dengan efisiensi operasional Perseroan pada tahun 2014.

### **Pertumbuhan Aset**

Total aset per tanggal 31 Desember 2014 sejumlah Rp 12,96 triliun, yang mengalami peningkatan sebesar Rp 7,72 triliun atau sebesar 147% dibandingkan dengan total aset per tanggal 31 Desember 2013, yaitu sebesar Rp 5,24 triliun. Aset lancar Perseroan naik sebesar Rp 255 miliar dari Rp 1,22 triliun per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp 1,48 triliun per tanggal 31 Desember 2014. Aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar Rp 7,46 triliun, dari semula Rp 4,02 triliun per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp 11,48 triliun per tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan saldo akun Investasi pada Entitas Asosiasi dari investasi Perseroan di PT Link Net Tbk sebesar Rp 6,20 triliun.

### **Posisi Kewajiban**

Total kewajiban per tanggal 31 Desember 2014 sejumlah Rp 3,57 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp 768 miliar atau naik 27% dibandingkan dengan total kewajiban sebesar Rp 2,81 triliun per tanggal 31 Desember 2013. Total kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar Rp 146 miliar dari Rp 1,61 triliun per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp 1,46 triliun per tanggal 31 Desember 2014. Penurunan kewajiban lancar ini disebabkan penurunan pinjaman bank dan penurunan saldo akun liabilitas jangka pendek lainnya yang mencatat pendapatan Perseroan

yang ditangguhkan. Kewajiban tidak lancar Perseroan meningkat sebesar Rp 914 miliar dari

Rp 1,20 triliun per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp 2,11 triliun per tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penambahan pinjaman jangka panjang dan hutang sewa pembiayaan pada tahun 2014, serta dibukukannya liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 369 miliar.

### **Pertumbuhan Ekuitas**

Total ekuitas per tanggal 31 Desember 2014 sejumlah Rp 9,39 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp 6,95 triliun atau 285% dibandingkan dengan total ekuitas per tanggal 31 Desember 2013, yaitu sebesar Rp 2,44 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh nilai laba komprehensif yang diperoleh Perseroan pada tahun 2014.

### **Likuiditas dan Sumber Pendanaan**

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasional tahun 2014 adalah sebesar Rp 65 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 320 miliar dibandingkan tahun 2013 dimana arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional adalah sebesar Rp 385 miliar. Hal ini terutama disebabkan adanya peningkatan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 492 miliar di-offset dengan peningkatan pembayaran kas kepada pemasok Rp 604 miliar dan peningkatan pembayaran untuk beban usaha dan lainnya Rp 208 miliar.

Kas Bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi mencapai Rp 148 miliar pada tahun 2014, mengalami peningkatan sebesar Rp 1,20 triliun atau 114% dari kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 1,05 triliun pada tahun 2013. Pada tahun 2014, Perseroan tetap melakukan investasi dan belanja modal dalam rangka peningkatan kualitas, ekspansi jaringan dan peralatan yang terkait dengan pengembangan produk dan jasa, antara lain konten televisi berlangganan, produksi konten dan sebagainya. Pengeluaran kas terbesar dalam aktivitas investasi di tahun 2014 adalah perolehan aset tetap sebesar Rp 1,17 triliun.

Pada tahun 2014, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 104 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 312 miliar atau 150% dibandingkan tahun 2013.

### **Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perseroan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas.

### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko salah satu pihak atas instrumen keuangan yang gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang usaha dan piutang lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perseroan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perseroan memiliki kas dan setara kas di berbagai bank.

### Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, di antaranya adalah pembiayaan modal kerja Perseroan. Sehingga, Perseroan harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dolar Amerika, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang dolar Amerika dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perseroan. Perseroan mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti penggunaan transaksi lindung nilai apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan belum menandatangani transaksi lindung nilai untuk mengelola risiko mata uang asingnya, akan tetapi sedang dalam tahap mengevaluasi hal yang sama sehubungan dengan regulasi baru yang akan berlaku efektif pada tahun 2015.

### Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar. Perseroan memiliki risiko suku bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang. Perseroan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan.

### Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perseroan dalam memenuhi komitmen Perseroan untuk operasi normal Perseroan. Selain itu Perseroan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

### Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

Pada bulan Februari 2015, Perseroan memperpanjang fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp 12 miliar dan *Omnibus Invoice Financing Buyer* sebesar Rp 193 miliar dari PT Bank Permata Tbk selama 12 bulan dengan tingkat suku bunga 12,5% per tahun.

Pada bulan Februari 2015, pinjaman Perseroan di PT Bank Sinarmas Tbk telah lunas sesuai tanggal jatuh tempo fasilitas sehingga Perseroan sudah tidak memiliki pinjaman di Bank tersebut.

Pada bulan Maret 2015, pinjaman Perseroan di PT Bank ICBC Indonesia telah lunas sesuai tanggal jatuh tempo fasilitas. Dengan demikian, Perseroan sudah tidak memiliki pinjaman di Bank tersebut.



# INTERNET UNTUK RUMAH ANDA BELUM PERNAH ADA YANG *SECEPAT FASTNET!*

- Internet kecepatan hingga **30 Mbps**
  - Internet tanpa batasan kuota
- Streaming film **HD** tanpa buffering
  - Main game tanpa putus

**Come home to a world of limitless possibilities**



STABLE  
INTERNET  
CONNECTION



WIRELESS  
HOME  
NETWORKING



COMBO  
VALUE  
SAVING